

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan dalam analisis linier sederhana yang menguji hubungan antar variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan Profitabilitas.

B. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sebanyak 30 emiten.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2021
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan.
- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berdasarkan GRI G4 selama periode tahun 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang sudah *Go Public*.

Sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian yaitu situs web resmi masing-masing perusahaan dimana pada penelitian ini data terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.

D. Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan konten analisis, yaitu dengan cara mengamati dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel yang telah dipublikasi oleh masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh penulis yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan.

E. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kekayaan maksimum kepada pemegang saham ketika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan, investor biasanya mempercayakan manajemennya kepada profesional, yaitu atasan atau agen.

Nilai perusahaan menggunakan Q-proxy Rasio Tobin, yang bertujuan untuk memberikan informasi dalam penelitian ini mengenai nilai perusahaan dengan hasil yang lebih akurat (Mustaruddin, 2009 dalam Nuzula, 2016). Rumus Q Tobin (Bidhari et al, 2013, Nuzula, 2016) adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV+DEBT}{TA}$$

2. Variabel Independen

Berikut ini merupakan jenis pengungkapan dari variabel Independen :

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan *content analysis* untuk mengukur fleksibilitas dari pengungkapan CSR. *Content analysis* merupakan metode pengukuran CSR yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Pendekatan ini menggunakan pendekatan dikotomis, yaitu bagaimana setiap item CSR dalam instrumen survei mendapat nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan yang dapat diakses dengan www.globalreporting.org. Menurut Wulandari (2015). Pengungkapan tanggung jawab perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j})$$

Keterangan :

CSRI_j = Pengungkapan Corporate Social Responsibility Index Perusahaan j

X_{ij} = 1 jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item perusahaan j

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Jekwam dan Hermuningsih (2018) ukuran perusahaan adalah standar pengukuran produksi yang digunakan untuk batasan atau acuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dirata-rata menggunakan logaritma natural dari neraca, karena perusahaan dalam sampel penelitian ini mungkin memiliki aset yang berbeda karena perbedaan ukuran perusahaan yang banyak digunakan di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Size = \text{Log natural (Total Asset)}$$

3. Variabel Pemoderasi

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas merupakan hasil pengelolaan keuangan perusahaan yaitu dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) atau pengembalian aset. Analisis ROA digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya menandai aset tersebut. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data untuk membuat data lebih jelas dan mudah dipahami, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Secara umum, bidang penelitian statistik deskriptif adalah: pertama, disajikan dulu informasinya format tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam suatu format tren, varietas, dan bentuk yang paling penting

(Kuncoro, 2008:30). Statistik deskriptif menyajikan metrik numerik yang sangat relevan dengan data sampel. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini beberapa pengujian dari uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah noise atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas nilai residual peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana kriterianya adalah membandingkan nilai p yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari nilai residual $> 0,05$. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS versi 23 terlihat bahwa variabel berdistribusi normal karena tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,147.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika $VIF < 10 > 0,10$, tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $< 0 > 10$. Artinya tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi yang dihasilkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Alat yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah uji

heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah penyimpangan dari satu pengamatan residual ke pengamatan tetap lainnya dan sebaliknya bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dari grafik kurva uji statistik dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Pola tersebut digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat sebaran antara SRESID dan ZPRED. Uji statistik digunakan adalah uji Glejser. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan, digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Keputusan tersebut didasarkan pada: (1) Jika angka $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan (signifikan) terhadap variabel dependen. (2) Jika angka $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan (signifikan) terhadap variabel terikat.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang

mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2017). Dari besaran koefisien determinasi diketahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

f. Uji T (Analisis Uji Pemoderasi)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual maupun parsial. Keputusan tersebut didasarkan pada: (1) Jika angka $T < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (hipotesis ditolak). (2) Jika $T\text{-score} > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (hipotesis diterima).

g. Analisis Uji Regresi Pemoderasi

Dalam model penelitian ini, pengaruh variabel moderasi disajikan sebagai interaksi antara CSR dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Pendekatan interaktif ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang berinteraksi antar variabel independen dengan variabel *moderating*.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

1) Persamaan Regresi Model 1

$$FV = \alpha + \beta_1 (\text{CSR}) + \beta_2 (\text{SIZE}) + \beta_3 (\text{PRFT}) + \varepsilon$$

2) Persamaan Regresi Model 2

$$FV = \alpha + \beta_1 (\text{CSR}) + \beta_2 (\text{SIZE}) + \beta_3 (\text{PRFT} * \text{SIZE}) + \beta_4 (\text{CSR} * \text{PRFT}) + \varepsilon$$

Keterangan :

FV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi Berganda

CSR : *Corporate Social Responsibility*

PFRT : Profitabilitas

(PRFT)(SIZE) : Interaksi antara Profitabilitas dengan Size atau Ukuran

(CSR)(PRFT) : Interaksi antara CSR dengan Profitailitas

ε : *Standard error*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut juga *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaktif (perkalian dua atau lebih variabel bebas) (Ghozali, 2011). Merupakan variabel perkalian antara CSR dan profitabilitas yang merupakan variabel moderasi, karena menggambarkan pengaruh variabel moderating yaitu profitabilitas (ROA) terhadap hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan (Q).